



PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA, DIGITAL MARKETING DAN PELATIHAN PEMANFAATAN DAUN MANGROVE DI EKOWISATA HUTAN MANGROVE PERANCAK, KABUPATEN JEMBRANA

Ni Putu Ariningsih^{1*}, I Putu Sagita Jaya Utama², I Komang Ardana³, I Wayan Yudiartawan⁴
^{1,2,3,4} PSDKU DIII Perhotelan, Politeknik Negeri Bali
email: putuariningsih@pnb.ac.id^{1*}

Received: 13/06/2024 Revised: 19/06/2024 Accepted: 25/06/2024

ABSTRACT

Jembrana is one of the districts in Bali that has tourism potential and can be developed. According to the All-Indonesian Jejaring Desa Wisata (JADESTA) of the Ministry of Tourism and Creative Economy, Jembrana has nine (9) leading tourist villages, and one of them is Perancak Village. The tourism potential in Perancak Village includes natural tourism, religious tourism, educational tourism, and environmental tourism (eco-tourism). From the results of interviews with community leaders in Perancak Village, there are several problems in tourism development, especially in the mangrove forest area, especially in terms of the use of mangrove plants as processed food products and digital marketing of destinations. The problem faced by mangrove forest ecotourism is the lack of knowledge about digital marketing and the need for community knowledge and skills in utilizing mangrove leaves. The output of this activity is to increase the knowledge of Pokdarwis members in tourism digital marketing and increase the ability of Pokdarwis to utilize mangrove leaves in the form of processed food products as a culinary tourism attraction.

Keyword : Digital tourism marketing, use of mangrove leaves, culinary tourism.

ABSTRAK

Jembrana merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki potensi pariwisata dan dapat dikembangkan. Menurut Jejaring Desa Wisata (JADESTA) Seluruh Indonesia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jembrana memiliki sembilan (9) desa wisata unggulan dan salah satunya adalah Desa Perancak. Potensi wisata yang ada di Desa Perancak adalah meliputi wisata alam, wisata religius, wisata edukasi, dan wisata berwawasan lingkungan (*eco-tourism*). Dari hasil wawancara bersama tokoh masyarakat Desa Perancak terdapat beberapa persoalan dalam perkembangan pariwisata khususnya di kawasan hutan mangrove terutama dalam hal pengembangan potensi, pemanfaatan tumbuhan mangrove sebagai produk olahan pangan, dan pemasaran destinasi secara digital. Permasalahan yang dihadapi ekowisata hutan mangrove adalah kurangnya pengetahuan tentang digital marketing dan perlunya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan daun mangrove.

Luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan anggota Pokdarwis tentang potensi wisata melalui konsep *sapta pesona*, kemampuan mitra dalam *tourism digital marketing* dan kemampuan Pokdarwis tentang pemanfaatan daun mangrove dalam bentuk produk olahan pangan sebagai daya tarik wisata kuliner.

Kata Kunci: Pemasaran wisata digital, pemanfaatan daun mangrove, wisata kuliner.

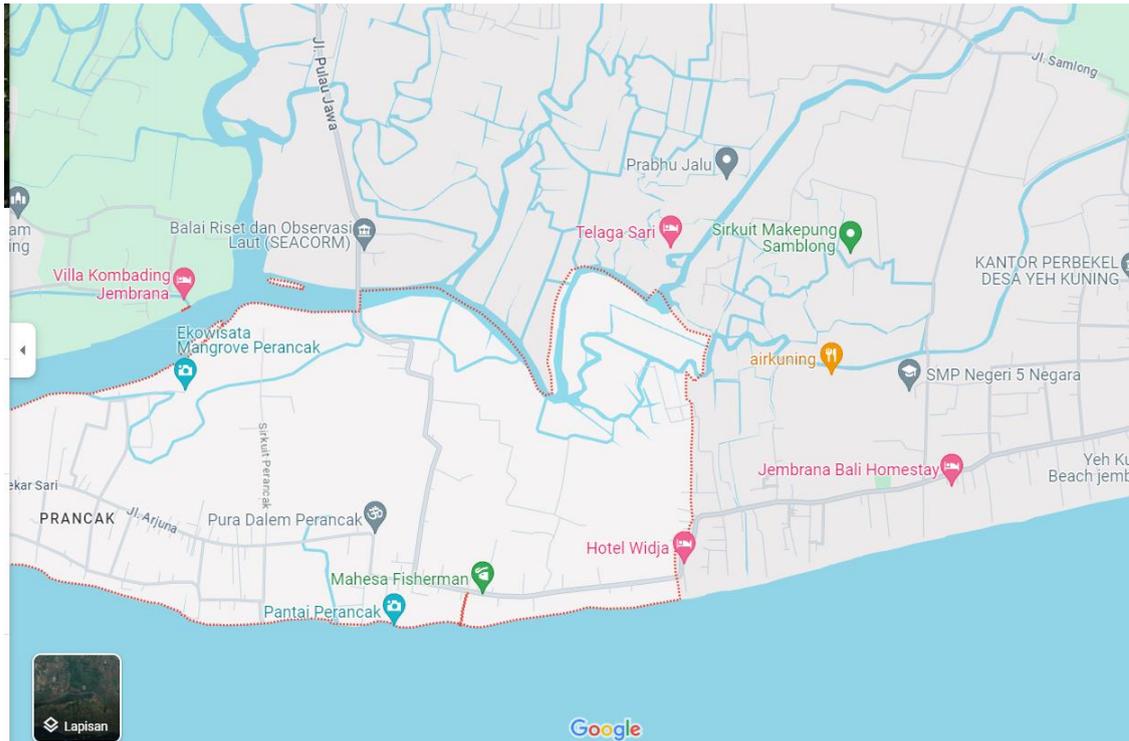
PENDAHULUAN

Jembrana merupakan salah satu kabupaten di Bali yang masih banyak memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Menurut situs Jejaring Desa Wisata (JADESTA) Seluruh Indonesia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jembrana memiliki 9 desa wisata unggulan dan salah satunya adalah desa Perancak. Pariwisata di Desa Perancak layak mendapatkan perhatian *stakeholder* agar dapat berkembang dan berimbang pada sektor- sektor yang menyentuh masyarakat seperti ekonomi, lingkungan, dan pendidikan. Dalam pengembangan pariwisata sangat diharapkan peran serta masyarakat khususnya di Kabupaten Jembrana (Sulasmini dkk., 2023).



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Jembrana
(Sumber: <https://jembranakab.go.id/?module=wilayah>)

Desa Perancak merupakan salah satu desa di Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana yang terletak di pinggir laut 98 km ke arah barat dari pusat kota Denpasar. Desa Perancak mempunyai luas wilayah seluas 339,9 hektar, dengan ketinggian rata-rata 9 meter dari permukaan laut. Secara geografis desa Perancak sebenarnya terletak di pinggir pantai dan mata pencaharian utama penduduknya adalah di bidang perikanan. (Desa Perancak, 2024).



Gambar 2. Peta Desa Perancak

(Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Perancak>)

Selain di bidang perikanan, Desa Perancak juga memiliki potensi wisata. Beberapa potensi wisata yang ada di Desa Perancak meliputi wisata alam, wisata religius, wisata konservasi dan wisata edukasi. Desa Perancak memiliki 4 (empat) objek wisata unggulan yaitu: Pura Gede Perancak, Desa Wisata Perancak, Ekowisata Hutan Mangrove dan Penangkaran Penyu Kurma Asih, seperti pada gambar 3. Pasca Covid-19, kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara ke Desa Perancak mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Tahun 2020 kunjungan wisatawan hanya mencapai 2,050 wisatawan itupun lebih didominasi oleh wisatawan lokal. Tahun 2021 tercatat 10.880 wisatwan domestik dan 160 orang wisatawan mancanegara, sementara di tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 20.836 orang wisatwan domestik dan 1250 orang wisatwan mancanegara (BPS Kabupaten Jembrana, 2023).



Pura Gede Perancak



Desa Wisata Perancak



Ekowisata Mangrove

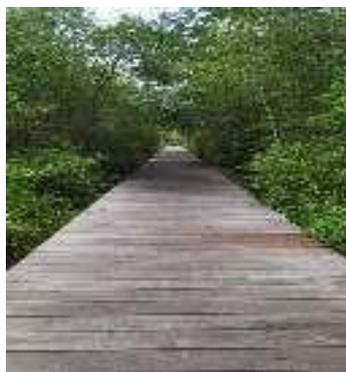


Perancak Konservasi Penyuku Kurma Asih

Gambar 3. Potensi Wisata Desa Perancak

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)

Meskipun terdapat kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara, terdapat perbedaan pandangan yang disampaikan oleh pengelola ekowisata hutan mangrove Desa Perancak. Dari informasi yang digali melalui wawancara, pengelolaan ekowisata mangrove, mengalami penurunan drastis dalam hal kunjungan wisatawan pasca Covid -19, dan sampai saat ini belum ada peningkatan yang signifikan. Jumlah rata-rata wisatawan dalam sebulannya berkisar hanya mencapai 20 orang. Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan data kunjungan wisatawan ke Desa Perancak secara keseluruhan.



Gambar 4. Tracking area dan pendopo di Ekowisata Mangrove

(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)

Perbedaan jumlah kunjungan wisatawan, menciptakan ketimpangan bukan hanya pada sisi ekonomi, tetapi juga pada sisi sosial. Masyarakat kurang memerhatikan keberadaan Ekowisata Hutan Mangrove dan menyebabkan menurunnya motivasi pengelola dalam mengembangkan objek wisata. Berdasarkan diskusi dengan pengelola, salah satu penyebab kurangnya minat wisatawan mengunjungi Ekowisata Hutan Mangrove Perancak terletak di sisi atraksi wisata.

Menurut Cooper (1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*,

accessibility, amenity dan *ancilliary*. Wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Hutan Mangrove Perancak, hanya dapat menikmati pemandangan dengan berjalan menyusuri jalur *tracking*. Belum adanya kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatwan di objek wisata ini, sehingga wisatawan cenderung hanya berkunjung satu kali dan tidak melakukan kunjungan kembali atau repetisi. Selain komponen-komponen tersebut, unsur sapta pesona juga harus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata. Menurut Siti Anis, dkk (2023), penerapan sapta pesona berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Peningkatan sapta pesona suatu objek wisata dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kunjungan wisatwan. Faktor lain yang menyebabkan sepi pengunjung ke objek ekowisata ini, disebabkan kurangnya pemasaran, terutama melalui media digital. Berdasarkan hasil pencarian di peramban, pengelola objek ekowisata belum memiliki akun media sosial resmi. Pemasaran hanya mengandalkan promosi dari sisi pengunjung saja dan tidak mengaktifkan peran media sosial secara efektif, padahal media sosial saat ini memegang peran yang penting dalam promosi desa wisata (Jamilah, dkk., 2023). Menurut Safira, dkk (2023) membuat konten dengan menarik simpati dan interkatif dengan mengajak wisatawan membagikan momen wisata dan memberi respon balik menjadi fokus yang harus diperhatikan. Usaha membangun komunitas interkasi akan mampu merubah hubungan antara wisatawan dan pengelola, tidak hanya sebatas kunjungan sementara, melainkan mampu memberikan keputusan dalam pengembangan bersama. Berangkat dari permasalahan tersebut tim dari Politeknik Negeri Bali (PNB), Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU) Diploma III Perhotelan Kabupaten Jembrana, melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pendampingan potensi wisata, pelatihan *tourism digital marketing* dan pelatihan pemanfaatan daun mangrove sebagai daya tarik wisata kuliner di ekowisata hutan mangrove Perancak, Kabupaten Jembrana.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Sebagai langkah awal dalam kegiatan PKM, Tim melakukan proses identifikasi untuk mengetahui sekaligus merumuskan permasalahan, menyusun rencana solusi yang sesuai dengan target, melalui *Focus Grup Discussion* (FGD) bersama mitra desa wisata dengan menggali informasi terkait masalah yang ingin dituntaskan bersama. Identifikasi yang dilakukan kepada mitra disesuaikan dengan permasalahan yaitu potensi daya tarik wisata yang belum dikembangkan secara maksimal, terbatasnya pengetahuan tentang digital marketing, dan potensi kuliner sebagai atraksi wisata yang belum mendapat sentuhan kreatifitas untuk optimalisasi kunjungan wisatawan seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Rencana Solusi	Target
1	Terdapat sejumlah potensi dayatarik wisata yang belum dikembangkan secara maksimalseperti pemanfaatan daun mangrove dan buah mangrove	Pendampingan pengembangan potensi wisata dengan seminardan pelatihan mengenai sapta pesona	Pengetahuan mengenai sapta pesona dan potensi wisata
2	Terbatasnya pengetahuan tentangdigital marketing	Pelatihan digital marketing dan managemen konten untuk media sosial	Peningkatan pengetahuan mengenai digital marketing dan manajemen konten
3	Potensi kuliner sebagai atraksi wisata belum mendapat sentuhan daun mangrove menjadi pemahaman dalam kreatifitas untuk meningkatkan meningkatkankunjungan wisatawan.	Pelatihan pemanfaatan masakan tradisional	Pemanfaatan daun mangrove menjadi makanan tradisional sebagai daya tarik kuliner yang dapat di kemas menjadi atraksi wisata

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Pendampingan pengembangan potensi wisata, pelatihan *tourism digital marketing* dan pelatihan pemanfaatan daun mangrove sebagai daya tarik wisata kuliner di ekowisata hutan mangrove Perancak, Kabupaten Jembrana yang dilaksanakan tim bersama mitra, bertujuan untuk; (1) Meningkatkan pengetahuan mitra khususnya peran Pokdarwis mengenai potensi wisata melalui konsep sapta pesona, (2) Meningkatkan pengetahuan mengenai *digital marketing* dan manajemen konten, dan (3) meningkatkan pemahaman mitra dalam pemanfaatan daun mangrove menjadi makanan tradisional sebagai daya tarik kuliner yang dapat dikemas menjadi atraksi wisata. Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan tersebut khususnya bagi Desa Perancak adalah meningkatnya pengetahuan sapta pesona, pemasaran digital, atraksi kuliner untuk pengembangan potensi wisata. Bagi Dosen dan mahasiswa yang terlibat, kegiatan ini bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, selain untuk menjadi *project based learning* dan *case study* dalam menerapkan pembelajaran yang sudah didapatkan di perkuliahan, dan bagi Lembaga khususnya Politeknik Negeri Bali, kegiatan ini bermanfaat untuk dapat menjalankan salah satu dari kewajiban Tri Darma Perguruan Tinggi.

KETERKAITAN

Penyelenggaraan kegiatan PKM ini merupakan bagian dari serangkaian misi PNB-PSDKU DIII Perhotelan Kabupaten Jembrana yang salah satunya adalah menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat didasarkan penerapan

keilmuan bidang perhotelan dengan penguatan pada teknologi berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan visi PNB-PSDKU DIII Perhotelan Jembrana yaitu, menjadi program studi vokasi unggul yang menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter berbasis vokasi/terapan bidang usaha hospitalitas yang berdaya saing internasional.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Dalam pelaksanaan PKM bersama mitra desa wisata ini dilakukan melalui metode bertahap yang digambarkan pada gambar 4 berikut:



Gambar 5. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Perancak
(Sumber: Olah Data Tim, 2024)

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan PKM bersama mitra desa wisata dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebagai kegiatan awal atau tahap persiapan dilakukan sosialisasi kegiatan kepada mitra berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Dalam sosialisasi diberitahukan target dan tujuan kegiatan kepada Mitra, seperti terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Sosialisasi Kegiatan Bersama Mitra sebagai Tahap Persiapan PKM
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan pendampingan potensi wisata dengan materi kegiatan sapta pesona, pelatihan *tourism digital marketing* dan pelatihan pemanfaatan dan mangrove sebagai masakan dan daya tarik kuliner. Pada tahapan ini difokuskan pada kemampuan dan ketrampilan Pokdarwis, pengelola dan masyarakat sekitar mengalami peningkatan sehingga dapat mengelola objek Ekowisata Mangrove Perancak lebih baik lagi.



Gambar 7. Tahapan Pelaksanaan PKM
(Sumber Dokumentasi PKM)

3. Tahap Evaluasi Kegiatan dan Monitoring

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan evaluasi dengan cara menyebar kuisioner untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat serta perangkat pengelola terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh PNB-PSDKU DIII Perhotelan Jembrana.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM diawali dengan pembukaan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 dihadiri oleh Kepala Desa Perancak, BUMDes, POKDARWIS, pengelola Ekowisata Mangrove Perancak, para dosen Politeknik Negeri Bali PSDKU DIII Perhotelan Kabupaten Jembrana dan mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sapta pesona, di mana menurut konsep tersebut Ekowisata mangrove memiliki potensi yang dapat di kembangkan dengan optimalisasi unsur kenangan yang dapat ditingkatkan dan secara optimal. Pengetahuan mengenai Sapta Pesona juga mengarahkan masyarakat dan pengelola untuk memanfaatkan tumbuhan mangrove sebagai *souvenir* ketika berkunjung ke ekowisata ataupun sebagai aktivitas wisata.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan materi pendampingan *digital marketing* kepada pengelola Desa Perancak. Kegiatan yang dimaksud diharapkan menjadi sarana untuk meningkatkan kunjungan wisatawan melalui promosi di sosial media. Hasil dari pelatihan ini berupa akun media sosial Ekowisata Mangrove Perancak, dan pengetahuan mengenai tata kelola sosial media, manajemen konten kepada admin pengelola akun media sosial. Pelatihan ini sekaligus sosialisasi akan pentingnya unsur kenangan dalam peningkatan potensi wisata melalui dokumentasi, baik foto maupun video yang dapat

diunggah di media sosial. Pelatihan juga mencakup segmentasi terhadap pengguna media sosial yang menjadi wisatawan potensial, sehingga dapat memperluas kunjungan ke Desa Perancak.



Gambar 8. Pendampingan Digital Marketing
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)

Setelah pendampingan *digital marketing*, pelatihan dilanjutkan terkait dengan pemanfaatan daun mangrove yang berlokasi di area ekowisata. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan yang diberikan kepada pemangku kepentingan pengelolaan eko-wisata Desa Perancak dalam hal pemanfaatan daun mangrove sebagai produk olahan pangan yang dapat digunakan untuk mendukung wisata kuliner. Pelatihan tersebut diberikan oleh tenaga pendidik dosen dan mahasiswa dari Politeknik Negeri Bali PSDKU D3 Perhotelan Kabupaten Jembrana kepada POKDARWIS Desa Perancak diawali dengan identifikasi jenis daun mangrove yang dapat diolah menjadi produk olahan pangan. Jenis daun yang dipergunakan adalah *Acanthus ebracteatus* dan atau yang dikenal oleh masyarakat dengan nama “daun jeruju”. Tumbuhan tersebut menyebar atau memanjat di sekitar area ekowisata perancak, tingginya mencapai 1,5 meter dan biasanya memiliki banyak batang. Daunnya berwarna hijau tua dan kaku, dengan duri tajam di ujung daun bagian dalam.



Gambar 9. Pemilihan Bahan untuk Pemanfaatan Daun Mangrove
(Sumber Dokumentasi PKM)

Setelah proses pemilihan bahan, kegiatan dilanjutkan dengan pengolahan dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Preparation* (mempersiapkan bahan). Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan bahan baku daun mangrove, *spices* (bumbu) sesuai resep yang telah disiapkan.
2. *Mise en place* (pengorganisasian peralatan dan perlengkapan). Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan peralatan dan perlengkapan memasak.
3. *Cocking* (pengolahan/pemasakan). Diawali dengan proses ekstraksi daun mangrove menjadi bentuk bahan setengah jadi, kemudian proses dilanjutkan dengan memasak bahan yang telah dipersiapkan dengan teknik pemanasan suhu tinggi (*deep-fried*).
4. *Plating* (menghidangkan). Tahapan ini merupakan tahap akhir dari proses pengolahan dengan menyajikan hasil pengolahan makanan menjadi hidangan dengan resep keripik daun mangrove.



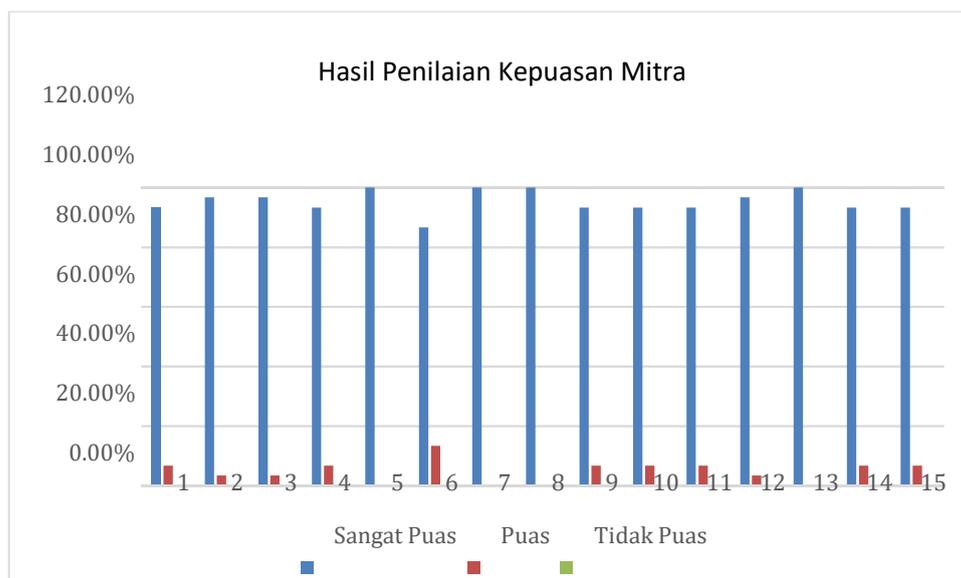
Gambar 10. Pendampingan Pengolahan Daun Mangrove Menjadi Produk Hidangan
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2024)

Untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan PKM, tim kemudian menyebarkan kuisisioner dalam format *google form* yang berisi 15 pernyataan oleh pihak pengelola Desa Perancak atas indikator kepuasan mereka terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan PKM, sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan membantu mitra memahami Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang ingin dilaksanakan oleh Tim Pelaksana.
2. Materi Sosialisasi Kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami.
3. Penjajakan & identifikasi masalah dilaksanakan sebelum dirumuskan kegiatan PkM telah sesuai dengan Kebutuhan Mitra, bukan berdasarkan keinginan tim pelaksana.
4. Tim Pelaksana memberikan pelayanan atau program sesuai dengan kebutuhan mitra.
5. Setiap keluhan/pertanyaan/per masalah yang diajukan dapat ditindaklanjuti dengan baik oleh Tim Pelaksana PKM
6. Aspek Teknologi Tepat Guna (TTG) yang diberikan Pelaksana memberikan solusi dan meningkatkan Produktivitas dan Pemasaran Produk Mitra.
7. Pelaksanaan pengabdian telah dilakukan sesuai standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

8. Materi Pengabdian/Pelatihan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami
9. Tim Pelaksana melakukan kunjungan lapangan secara bertahap dan berkesinambungan
10. Setiap hal yang direncanakan dan disampaikan oleh Tim Pelaksana telah dilaksanakan secara keseluruhan.
11. Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra.
12. Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra.
13. Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat.
14. Evaluasi Program PkM setelah kegiatan PkM dilaksanakan.
15. Keberlanjutan Program berupa penggunaan Alat Teknologi Tepat Guna (TTG) atau Materi tetap digunakan/dilaksanakan meskipun kegiatan pengabdian sudah selesai.

Hasil olah data kuisisioner kepuasan mitra, terlihat dalam gambar 10.



Gambar 11. Hasil Penilaian Kepuasan Mitra
(Sumber: Olah Data Kuisisioner PKM, 2024)

SIMPULAN

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan PKM yang dilaksanakan Politeknik Negeri Bali PSDKU DIII Perhotelan Kabupaten Jembrana, berupaya meningkatkan pengetahuan POKDARWIS Desa Perancak dalam pengembangan potensi melalui konsep sapta pesona. Unsur Sapta Pesona yang ingi dikuatkan dalam kegiatan ini adalah unsur kenangan, dimana akan meningkatkan kunjungan wisatawan melalui aktivitas wisata dan produk sebagai souvenir. Potensi wisata yang ada di Desa Perancak dirancang untuk dipasarkan melalui pemasaran digital dengan manajemen konten melalui beberapa *platform* media sosial. Salah satu yang menjadi perhatian dalam PKM tersebut adalah mengolah hasil alami daun

mangrove menjadi produk olahan pangan guna mendukung wisata kuliner yang sekaligus merupakan potensi atraksi di ekowisata Desa Perancak. Seluruh rangkaian kegiatan PKM dapat dikatakan berhasil dari sisi evaluasi dengan hasil survei yang menyatakan kepuasan oleh mitra. Diharapkan kedepan dapat dilaksanakan kegiatan PKM lanjutan yang mampu mensinergikan antar pengelola objekwisata yang ada di Desa Perancak secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan atas pelaksanaan PKM ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Bali dalam hal ini Bapak Direktur I Nyoman Abdi, SE., M.eCom dan jajaran Wakil Direktur, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Prof. I Dewa Made Cipta Santosa, ST.,MSc,PhD, Ibu Ketua Jurusan Pariwisata Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par.M.Par., Bapak Koordinator PSDKU DIII Perhotelan Kabupaten Jembrana I Gde Agus Jaya Sadguna, SST.Par., M.Par. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Pemerintah Desa Perancak, dalam hal ini Bapak Kepala Desa I Nyoman Wijana beserta staf, BUMDes dan Pokdarwis Desa Perancak atas dukungan yang diberikan kepada tim PKM sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, dkk. (1995). *Tourism, Principles, and Practive. Third Edition. Harlow: Prentice Hall.*
- Jamilah, W. N., Somantri, Q. A., Firnanda, I., Shopyani, W., Syachdilla, D., Mustika, H., Nurintan, S. S., Kirana, A., Octavia, R., Dayant, I., & Suparman, A. (2023). Peran media sosial dalam pengembangan desa wisata religi nangka beurit. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- Khoerul, S. A., Sunerlan, N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yapari, P. (2023). Manajemen dan Pariwisata Pengaruh Penerapan Sapta Pesona terhadap Kepuasan Wisatawan di Situ Bagendit (*the influence of the application of sapta pesona on tourist satisfaction in situ bagendit garut*) *Apay Safari Anti Riyanti.*
- Made Ayu Sulasmini, N., Bagus Gde Pranatayana, I., Luh Putu Intan Nirmalasari, N., Stevani Barut, G., & Ayu Kade Cintia Wati, I. (2023). Peningkatan Keberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Medewi Kabupaten Jembrana, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.22334/jam>
- Safira, C., Indah Indainanto, Y., & Nasution, F. A. (2023). Strategi Digital Marketing dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Tebing Breksi Pasca Pandemi. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 38–47.
- Desa Prancak. Profil Desa Perancak. Diakses 30/5/2024, pada pukul 10.21, dari <http://perancak.desa.id/about-us>
- Jembrana dalam angka. Data Pariwisata. Diakses 30/5/2024, pada pukul 9.42 dari <https://jembranakab.bps.go.id/statictable/2019/11/27/124/rekapitulasi-data-kunjungan-wisatawan-di-kabupaten-jembrana-2018.html>.